

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KARIR TERHADAP MINAT BACA
SISWA SD****Rahmawati Eka Saputri¹, Alya Septia Putri², Revina Indah Puspita³**^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang, IndonesiaE-mail: Friskarosendaalista@gmail.com¹, alyaseptiap@gmail.com²,
revinaindahpuspita@gmail.com³**Abstrak**

Jurnal ini menginvestigasi dampak dari layanan konseling karir terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar (SD). Dengan menerapkan metode literatur review, penelitian ini mengeksplorasi sejumlah teori dan model yang terkait dengan pengaruh layanan konseling karir terhadap perkembangan minat baca di kalangan siswa SD. Dalam membahas berbagai pendekatan dan temuan dari literatur terkait, jurnal ini menggambarkan praktik terbaik dalam merancang dan mengimplementasikan layanan konseling karir untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan fokus pada aspek-aspek kunci seperti peran konselor, strategi intervensi, dan pengukuran dampak, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang signifikansi layanan konseling karir dalam merangsang minat baca. Implikasi pedagogis dan rekomendasi praktis diuraikan untuk membimbing pihak sekolah dan konselor dalam memperkuat efektivitas layanan konseling karir sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa SD.

Kata Kunci: Layanan Konseling Karir, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar, Literatur Review, Pengaruh Intervensi, Efektivitas Konseling, Pendidikan.

Abstract

This journal explores the influence of career counseling services on the reading interest of primary school students. Employing a literature review methodology, the research delves into various theories and models related to the impact of career counseling services on the development of reading interest among primary school students. By examining different approaches and findings from relevant literature, this journal delineates best practices in designing and implementing career counseling services to enhance students' reading interest. Focusing on key aspects such as the counselor's role, intervention strategies, and impact measurement, the study provides profound insights into the significance of career counseling services in stimulating reading interest. Pedagogical implications and practical recommendations are outlined to guide schools and counselors in strengthening the effectiveness of career counseling services as a means to boost the reading interest of primary school students.

Keywords: Career Counseling Services, Reading Interest, Primary School Students, Literature Review, Intervention Impact, Counseling Effectiveness, Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat Dasar (SD) mempunyai pendekatan krusial untuk mengembangkan dasar kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Namun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah menyebabkan perubahan yang signifikan di masyarakat sehingga diperlukan adaptasi pendidikan yang berkelanjutan. Dampak program ini tidak terbatas pada struktur kurikulum; sebaliknya, hal ini juga menciptakan peluang baru, sebagian besar terkait dengan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perubahan zaman.

Seiring perubahan masyarakat dengan tuntutan global, sejumlah perubahan terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya di SD. Beberapa perubahan yang mencolok melibatkan siswa yang mungkin belum memiliki cita-cita jelas, rencana masa depan, atau bahkan pemahaman yang memadai tentang diri mereka sendiri. Fenomena ini memberikan sinyal penting bahwa persiapan siswa untuk menghadapi masa depan perlu mendapat perhatian serius. Di sinilah peran layanan konseling karir di SD menjadi semakin krusial.

Menurut literatur dan kerangka pendidikan yang ada, tujuan utama konseling karir di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi keterampilan dan aspirasi mereka, khususnya di bidang pekerjaan. Prinsip ini bermula dari UUD 1945 yang bertujuan untuk menjamin keadilan dan efisiensi kerja bagi rakyat. Mengingat tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan meningkatnya daya saing pasar tenaga kerja, pendidikan anak usia dini telah muncul sebagai strategi utama untuk mengembangkan generasi yang kompetitif.

Melalui bimbingan karir, siswa dapat mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi mereka secara holistik. Pemahaman ini bukan hanya terbatas pada pemilihan pekerjaan di masa depan, tetapi mencakup perjalanan hidup siswa dari tingkat SD hingga masa bekerja. Dalam konteks ini, karier bukan hanya tentang pekerjaan yang dicita-citakan, tetapi juga melibatkan aspek pendidikan, aktivitas ekstrakurikuler, dan sikap dalam belajar.

Namun, permasalahan muncul ketika siswa kurang memiliki pemahaman menyeluruh tentang karier, terutama terkait dengan kurangnya informasi tentang berbagai pilihan pekerjaan dan aktivitas di masyarakat. Bimbingan karir di SD perlu mengatasi ketidaktahuan ini dan memberikan motivasi siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan baik.

Sehubungan dengan penelitian ini, penekanannya adalah pada kegunaan perencanaan karir bagi siswa SD. Tujuannya adalah untuk lebih memahami dampak positif yang mungkin diperoleh dari pelaksanaan layanan pengembangan karir di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap intervensi strategi pengembangan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam bidang profesi.

METODE PENELITIAN

Untuk mengatasi dilema penelitian, peneliti memilih untuk menjalankan tinjauan literatur yang komprehensif, mengadopsi metode yang diusulkan oleh Cooper (1988) untuk melakukan sintesis literatur. Pendekatan sistematis ini memiliki peran krusial dalam melibatkan beberapa tahapan esensial, seperti merinci definisi masalah penelitian, mengumpulkan data yang relevan, menilai validitas data yang terkumpul, merangkum informasi dari berbagai sumber, menganalisis serta menafsirkan data yang terkait, dan menyusun serta menyajikan hasil secara terstruktur.

Proses awal penelitian ini melibatkan identifikasi sumber literatur yang mencakup artikel jurnal, buku, tesis, dan publikasi ilmiah terkait lainnya. Seleksi literatur dilakukan secara hati-hati berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan fokus pada relevansi dengan topik penelitian, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber. Analisis literatur kemudian dilaksanakan dengan mengelompokkan temuan-temuan ke dalam tema-tema terkait layanan konseling karir dan minat baca siswa SD, sambil mengeksplorasi kesamaan, perbedaan, dan pola-pola yang muncul dari literatur yang diidentifikasi.

Langkah selanjutnya adalah menggunakan hasil tinjauan literatur tersebut untuk membangun kerangka teoritis. Dalam proses ini, penekanan diberikan pada konsep-konsep kunci yang terkait dengan dampak layanan konseling karir terhadap minat baca siswa SD. Penyusunan sinopsis literatur menjadi tahap berikutnya, di mana temuan-temuan utama dari setiap sumber diperinci dalam rangkuman yang menggambarkan inti dari penelitian terdahulu. Validasi dilibatkan dalam proses ini dengan mempertimbangkan tanggapan atau kritik dari ahli atau peneliti lain dalam bidang konseling karir dan minat baca.

Dengan merinci temuan literatur ke dalam konteks penelitian ini, tujuan metodologi literatur review adalah memberikan wawasan mengenai konsep dan pengaruh layanan konseling karir terhadap minat baca siswa SD. Selain itu, proses ini membantu mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin dapat diisi oleh kontribusi unik dari penelitian ini, menjadikannya sebagai dasar yang solid untuk penyelenggaraan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Layanan Konseling Karir

Konseling karir adalah suatu pendekatan yang melibatkan penerapan teori, konsep, terminologi, dan metode kepuasan dengan tujuan utama membantu individu dalam merenung dan mengambil keputusan terkait karier mereka. Dalam konteks ini, individu mendapatkan dukungan dan layanan yang bertujuan membimbing mereka melalui kompleksitas dunia kerja, sejalan dengan jalur karier yang mereka idamkan.

Pandangan para ahli terhadap konseling karir sangat beragam, mencakup pemahaman dari berbagai perspektif. Misalnya saja Winkel sebagaimana dikutip Tohirin (2008:133) yang menggambarkan konseling karir sebagai suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada di dunia kerja. Sementara itu, Gani (1985: 11) mendefinisikannya sebagai suatu proses mendekati individu dengan tujuan membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, sekaligus membantu mereka dalam membangun kesadaran diri dan kesiapan dalam pengambilan keputusan.

Sebaliknya, Rahma (2010: 15) menginterpretasikan konseling karir sebagai suatu kegiatan yang membantu individu dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan, terutama setelah menyelesaikan sekolah menengah atas atau tingkat pendidikan yang setara. Secara esensial, program konseling karir memerlukan rangkaian kegiatan terencana yang dirancang khusus untuk membantu individu menyelaraskan tujuan karier mereka dengan pertimbangan dan keputusan pribadi mereka sendiri.

Istilah "karir" berasal dari kata bahasa Inggris "career". Berbagai sinonim, seperti pekerjaan, pekerjaan, dan jabatan, ada dengan arti yang sebanding. Baik pekerjaan maupun pekerjaan tekanan pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan kedamaian uang, bahkan jika individu tersebut mungkin tidak mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan tersebut. Di sisi lain, pekerjaan mengacu pada pekerjaan yang menurut seseorang menarik dan menyenangkan, meskipun dibatasi pada jam kerja tertentu. Pada akhirnya, istilah "karir" diperuntukkan bagi panggilan yang diterima seseorang sebagai panggilan hidup, yang mewarnai gaya hidupnya.

Layanan konseling karir mencakup kegiatan dan program yang dirancang untuk membantu individu dalam mengasimilasi dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan perspektif yang berkaitan dengan: 1) pengendalian diri; 2) memahami dan mengenali aspek-aspek kemasyarakatan dalam pekerjaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi evolusinya; 3) memahami perlunya dan berbagai pertimbangan dalam perencanaan karir; 4) memahami informasi dan keterampilan yang penting untuk mencapai pemenuhan diri baik dalam pekerjaan maupun waktu luang; dan 5) mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan dalam membentuk jalur karir seseorang.

Karir mengacu pada pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan jika apa yang dikerjakannya memang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan, dan minatnya. Demikian pula, jika pekerjaan seseorang tidak sejalan dengan apa yang dimilikinya dalam hidup, maka ia akan menjadi kurang produktif, kurang bahagia, dan kurang puas. Untuk dapat bekerja dengan baik, efisien, dan efektif, harus ada kesesuaian yang memuaskan antara pekerjaan atau tugas pekerjaan dengan apa yang tersedia dalam kehidupan individu. Untuk mendapatkan akses terhadap informasi ini, diperlukan konseling karir yang tepat, dan ini adalah salah satu tanggung jawab utama karyawan.

Layanan konseling karir lebih dari sekedar penempatan kerja, mencakup cakupan yang lebih luas yang melibatkan membimbing siswa dalam menjalani kehidupan, memahami sistem kehidupan, dan mempersiapkan transisi dari sekolah ke dunia profesional. Menurut Winkel dan Hastuti, layanan ini mencakup membantu individu dalam kesiapan memasuki dunia kerja, membantu dalam pemilihan pekerjaan atau profesi tertentu, dan membekali mereka untuk tanggung jawab yang terkait dengan peran tersebut sambil beradaptasi dengan tuntutan. Intinya, layanan konseling karir dapat dipandang sebagai bimbingan yang membantu mentor bagi siswa dalam mengatasi dan menyelesaikan tantangan terkait karir.

Proses layanan konseling karir meliputi pemberian bantuan, layanan, dan metodologi kepada individu, khususnya siswa. Hal ini membantu individu dalam penemuan diri, pemahaman diri, memperoleh wawasan tentang dunia kerja, dan menyusun rencana masa depan yang selaras dengan jalan hidup yang mereka impikan. Tujuannya adalah untuk memberdayakan individu untuk membuat pilihan dan keputusan yang paling sesuai dengan keadaan mereka, dengan mempertimbangkan persyaratan dan harapan profesi atau karier pilihan mereka.

Berangkat dari beragam penafsiran terhadap layanan konseling karir yang telah diberikan sebelumnya, maka dapat ditegaskan bahwa konsep layanan konseling karir di sekolah dasar melibatkan suatu upaya sistematis yang bertujuan untuk membantu siswa sekolah dasar dalam mengidentifikasi dan memahami sifat-sifat potensi yang dimilikinya, termasuk bakat, minat, kelebihan, dan kekuatan, dan kelemahan. Selain itu, program ini bertujuan untuk membiasakan mereka dengan seluk-beluk dunia profesional, memperkenalkan mereka pada berbagai jenis pekerjaan yang selaras dengan aspirasi mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menyelaraskan cita-cita siswa dengan wawasan yang bermakna mengenai dunia kerja selama tahun-tahun formatif mereka.

Oleh karena itu, sebuah analisis menyeluruh menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan seperti sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memastikan bahwa pemberian layanan konseling karir dilakukan secara tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap keberagaman pandangan para ahli mengenai konseling karir dan menggabungkannya dalam pembentukan program-program yang berfokus pada pengembangan diri dan persiapan menghadapi dunia kerja.

B. Minat Baca

Minat membaca pada siswa adalah aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan intelektual mereka. Lebih dari sekedar kecenderungan atau keinginan, minat membaca mencakup motivasi yang mendalam dan daya tarik batin yang merangsang kesenangan dan antusiasme dalam menjelajahi dunia literasi. Pemahaman yang mendalam melibatkan eksplorasi bahasa tulis, seperti membaca buku untuk memahami isi teks, yang

pada gilirannya membantu dalam memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.

Penanaman minat membaca bukanlah suatu fenomena bawaan semata; sebaliknya, hal ini merupakan kemajuan penting yang memerlukan bimbingan dan bantuan berkelanjutan. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada guru, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif siswa dan dukungan penting dari orang tua. Membina minat membaca menjadi suatu hal yang nyata melibatkan kemauan, keinginan, dan dorongan dari semua pihak terkait. Dalam konteks ini, pengetahuan yang diperoleh melalui membaca menjadi suatu aset yang berharga, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dipertanyakan oleh individu.

Konsep minat membaca terdiri dari dua komponen penting, yaitu “minat” dan “membaca”. Penting untuk menggambarkan setiap istilah secara independen sebelum menggabungkannya menjadi pemahaman yang lebih komprehensif. Beberapa definisi mengenai “kepentingan” dijelaskan sebagai berikut:

- A. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “rasa menyukai dan melekat pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh”.
- B. Muhibbin Syah mengkarakterisasi minat sebagai “kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.
- C. Mahfudh Salahudin menegaskan bahwa minat adalah “penentuan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur perasaan”.

Namun demikian, keharusan untuk mengukur minat muncul karena berbagai alasan, yang meliputi:

- A. Meningkatkan minat peserta didik.
- B. Mempertahankan minat yang sudah muncul.
- C. Melibatkan keterlibatan dalam upaya negatif dengan mengarahkan fokus peserta didik ke arah upaya positif.
- D. Membekali peserta didik untuk mendapatkan panduan informasi mengenai upaya pendidikan berikutnya atau pilihan karir yang selaras dengan minat mereka.

Setelah membaca minat, penulis melanjutkan dengan menguraikan makna “membaca”. Istilah “membaca” berasal dari kata dasar “baca”, ditambah dengan awalan “me-”. Beberapa definisi bacaan disajikan, melibatkan aspek yang rumit, seperti:

- A. Farida Rahim berpendapat bahwa membaca adalah “suatu upaya kompleks yang mencakup banyak elemen, lebih dari sekedar menghafal teks hingga mencakup aktivitas visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif.”
- B. Sesuai kamus umum bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai “mencermati isi tulisan dan memahami atau mengartikulasikan pesan yang disampaikan”.

Kedua definisi tersebut menggarisbawahi bahwa membaca memerlukan proses multifaset yang melibatkan visualisasi, interpretasi, dan pemahaman konten tertulis. Reni Akbar menekankan pentingnya peran lingkungan rumah dalam menumbuhkan minat membaca anak, menekankan bahwa keterlibatan orang tua sejak dini sangat penting dalam menumbuhkan suasana kondusif untuk menumbuhkan minat membaca pada anak.

Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah mengemukakan serangkaian keterampilan yang penting untuk pengajaran membaca yang efektif. Keterampilan ini mencakup keterampilan prediktif, keterampilan untuk menemukan informasi spesifik, pemahaman konteks keseluruhan, perolehan informasi rinci, pengenalan fungsi dan pola wacana, dan kemampuan untuk mengekstrak makna dari teks. Membaca, menurut sudut pandang mereka, melampaui pemahaman teks belaka; itu juga menghasilkan beberapa keuntungan, termasuk:

- A. Augmentasi pengetahuan.
- B. Penguatan kemampuan berpikir kritis.
- C. Kontribusi terhadap ketenangan batin.

Manfaat-manfaat ini menunjukkan bahwa membaca tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan kerja, tetapi juga berperan dalam aspek-aspek sosial, budaya, politik, dan pemenuhan kebutuhan emosional. Membaca juga dapat menjadi kegiatan rekreasi yang menghibur pembacanya.

Pentingnya membaca sebagai kegiatan belajar yang memerlukan waktu dan pemikiran sepenuhnya disoroti. Tanpa kebiasaan membaca yang baik, kegiatan ini dapat menjadi membosankan. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Hamer menunjukkan bahwa ciri-ciri membaca harus menjadi acuan dalam pengembangan keterampilan membaca yang efektif.

Setelah memahami pengertian "minat" dan "membaca", penulis menyatukan kedua konsep tersebut menjadi pengertian minat membaca. Idris Kamah dan Koko Srimulyo memberikan pandangan mereka mengenai minat membaca:

- A. Menurut Idris Kamah, gemar membaca diartikan sebagai "perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati terhadap membaca), mendorong perlunya menumbuhkan, membina, membimbing, dan mengembangkan minat tersebut sejak usia dini melalui masa remaja hingga dewasa. Proses ini melibatkan upaya kolaboratif orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan."
- B. Menurut Koko Srimulyo sebagaimana dikutip oleh Ali Rohmad, minat membaca diartikan sebagai "kecenderungan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca, yang ditandai dengan adanya keinginan atau semangat yang tinggi untuk membaca. Bahkan ada yang mengartikan bahwa kecintaan membaca dapat disamakan dengan minat membaca. membaca."

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis. Dalam rangka memahami minat membaca, pengertian ini menjadi sebuah sintesis yang mencakup elemen-elemen kunci dari minat dan membaca.

Menurut perspektif Tarigan (1982), minat membaca tidak hanya diartikan sebagai sekadar kecenderungan membaca, melainkan sebagai kemampuan individu untuk terlibat dalam komunikasi diri. Hal ini melibatkan proses menangkap makna yang tersemat dalam materi tulisan dan menciptakan pengalaman emosional yang muncul dari fokus mendalam pada signifikansi

membaca. Minat membaca tidak sekadar mencakup konsentrasi, tetapi juga membutuhkan perasaan kenikmatan selama proses membaca. Ini mengarahkan siswa untuk membaca dengan sukarela dan penuh semangat, membangun pengalaman positif yang dapat membentuk pandangan mereka terhadap membaca secara keseluruhan.

Pentingnya mengembangkan minat membaca dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi membutuhkan strategi dan pendekatan yang terencana. Salah satu langkah kunci adalah menciptakan lingkungan di sekitar siswa yang mendukung dan merangsang minat mereka. Kelas yang dilengkapi dengan beragam bahan bacaan, serta penekanan pada interaksi yang positif dengan literasi, dapat membantu menciptakan atmosfer yang merangsang minat membaca.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca secara aktif juga dapat mengalami pertumbuhan minat membaca yang signifikan. Diskusi dan kegiatan berbasis teks memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka, mendengar perspektif teman-teman sekelas, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi bacaan. Siswa juga dapat diberikan kebebasan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka terhadap membaca.

Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat membaca tidak dapat diabaikan. Guru memiliki peran utama dalam memberikan panduan, memotivasi, dan memberikan dorongan positif kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Menciptakan kegiatan membaca yang menarik, relevan, dan bermakna dapat membantu membangun hubungan positif siswa terhadap membaca. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa juga menjadi faktor kunci dalam membentuk minat membaca yang berkelanjutan.

Orang tua juga memiliki peran yang krusial dalam pembentukan minat membaca anak-anak mereka. Mendukung anak-anak dengan menyediakan akses ke berbagai jenis bahan bacaan di rumah, mengajak mereka berbicara tentang apa yang mereka baca, dan menunjukkan minat terhadap literasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung minat membaca anak-anak.

Selain itu, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu mengembangkan minat membaca. Pemanfaatan platform pembelajaran digital, aplikasi buku elektronik, dan sumber daya online lainnya dapat membuka pintu akses ke berbagai jenis bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan merangkul teknologi secara positif, pendidik dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menarik.

Dalam mengembangkan minat membaca, penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan preferensi mereka sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang diferensiasi, yang memperhitungkan minat dan tingkat pemahaman individual siswa, menjadi kunci untuk keberhasilan dalam membina minat membaca. Pemberian penghargaan dan pengakuan terhadap pencapaian siswa dalam membaca juga dapat memberikan dorongan tambahan untuk terus mengembangkan minat membaca mereka.

C. Pengaruh Layanan Konseling Karir terhadap Minat Baca Siswa SD

Guru Bimbingan dan Konseling yang disebut juga Konselor mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1. Pendidikan sebagai upaya yang dimaksudkan dan diselenggarakan untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi holistiknya. Sebagai anggota integral tenaga kependidikan, Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan tujuan utama membina potensi peserta didik dan memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Layanan yang diberikan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah diharapkan dapat menggugah minat membaca siswa melalui berbagai intervensi yang intensif dan dapat dilaksanakan. Dalam upaya meningkatkan minat membaca, Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan layanan yang beragam dengan pendekatan yang terencana dan terukur.

Sesi konseling karir di tingkat SD dapat dimulai dengan evaluasi minat dan bakat siswa. Konselor karir dapat menggunakan berbagai alat dan pendekatan untuk membantu siswa mengidentifikasi minat mereka. Ini melibatkan diskusi mendalam tentang aktivitas atau topik yang menarik perhatian siswa. Melalui pendekatan ini, konselor dapat membantu siswa menemukan kaitan antara minat pribadi mereka dan berbagai pilihan karir di masa depan.

Penting untuk dicatat bahwa minat baca seringkali terkait erat dengan minat karir. Jika seorang siswa memiliki minat khusus dalam sains, misalnya, konselor karir dapat memandunya untuk membaca buku-buku sains yang dapat memperluas pemahamannya tentang dunia ini. Dengan cara ini, layanan konseling karir memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan minat baca yang terfokus dan berkelanjutan.

Selain itu, konselor karir dapat memainkan peran penting dalam mengenalkan siswa pada berbagai pilihan karir. Dalam sesi konseling, siswa dapat diberikan informasi mendalam tentang berbagai profesi yang mungkin menarik bagi mereka. Melalui pembicaraan dan penyajian informasi yang menarik, konselor dapat memicu rasa ingin tahu siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh melalui membaca.

Misalnya, seorang konselor dapat memberikan informasi tentang berbagai profesi seperti ilmuwan, penulis, atau insinyur. Dengan demikian, siswa dapat merasa terinspirasi untuk mencari buku-buku atau artikel terkait yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bidang-bidang tersebut. Proses ini tidak hanya membantu siswa menjelajahi minat mereka tetapi juga mengembangkan minat baca mereka sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan.

Penting untuk memahami bahwa pada tingkat SD, minat baca seringkali dipengaruhi oleh sejauh mana siswa dapat mengidentifikasi hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia nyata. Dengan memperkenalkan siswa pada berbagai pilihan karir, layanan konseling karir menciptakan konteks yang relevan bagi mereka untuk mengapresiasi nilai membaca sebagai pintu gerbang ke pengetahuan lebih lanjut.

Layanan konseling karir juga dapat berperan dalam peningkatan keterampilan membaca siswa SD. Melalui pengenalan siswa pada berbagai materi bacaan yang relevan dengan minat dan pilihan karir mereka, konselor dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Sebagai contoh, jika seorang siswa menunjukkan minat dalam bidang kedokteran, konselor dapat menyarankan buku-buku atau artikel yang membahas topik-topik kesehatan dan ilmu medis. Dengan melibatkan siswa dalam membaca materi yang sesuai dengan minat mereka, mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga merangsang minat mereka untuk mencari lebih banyak informasi melalui membaca.

Selain itu, layanan konseling karir dapat memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan bahasa, termasuk membaca. Konselor dapat memberikan saran dan dukungan tambahan kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam membaca. Pendekatan ini dapat mencakup rekomendasi buku-buku dengan tingkat kesulitan yang sesuai atau strategi pembelajaran tambahan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Ketika siswa menyadari bahwa kemampuan membaca yang baik dapat membantu mereka dalam menggali lebih dalam pengetahuan tentang bidang karir yang mereka minati, ini dapat menjadi pendorong tambahan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan kata lain, layanan konseling karir dapat menjadi pemacu untuk peningkatan keterampilan membaca siswa di tingkat SD.

Penting untuk mencatat bahwa layanan konseling karir di SD juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi siswa, termasuk minat mereka terhadap membaca. Melalui dukungan personal yang diberikan oleh konselor, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengeksplorasi dunia literasi dengan lebih antusias.

Misalnya, jika seorang siswa memiliki ketakutan atau hambatan tertentu terkait membaca, konselor dapat memberikan bimbingan khusus atau rekomendasi bahan bacaan yang disesuaikan dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Dengan merasa didukung secara personal, siswa dapat melihat membaca bukan hanya sebagai tugas yang harus mereka lakukan tetapi sebagai kegiatan yang dapat memberikan kepuasan dan pemahaman yang lebih dalam.

Dengan demikian, layanan konseling karir di tingkat SD membuka pintu bagi pembentukan minat baca siswa melalui pendekatan holistik yang melibatkan evaluasi minat dan bakat, pengenalan pilihan karir, peningkatan keterampilan membaca, dan dukungan personal. Melibatkan siswa dalam proses ini membantu

mereka mengaitkan minat dan keahlian pribadi dengan dunia pekerjaan yang lebih luas, memperkuat hubungan antara minat baca dan minat karir. Dengan demikian, layanan konseling karir di SD dapat dianggap sebagai fondasi penting dalam membentuk minat baca yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa menuju masa depan yang lebih cerah.

KESIMPULAN

Dalam konteks layanan konseling karir di sekolah dasar, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan yang sangat signifikan dalam membentuk minat baca siswa. Melalui sesi konseling karir, konselor memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi minat serta bakat individu siswa. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan konselor membimbing siswa dalam pemilihan karir yang sesuai, tetapi juga membantu mereka memahami keterkaitan antara minat pribadi dan kegiatan membaca. Sesi konseling ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan minat baca yang terfokus dan berkelanjutan, dengan memberikan siswa kesempatan untuk merenung tentang bagaimana minat dan bakat mereka dapat diterapkan dalam dunia literasi.

Selain itu, layanan konseling karir juga dapat memainkan peran vital dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa SD. Konselor dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang minat dan bakat siswa untuk menyarankan materi bacaan yang relevan dengan pilihan karir yang mungkin menarik bagi mereka. Dengan cara ini, layanan konseling karir memberikan insentif bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, sambil menjelajahi topik-topik yang mendukung pemahaman mereka tentang dunia pekerjaan. Dengan pendekatan yang mencakup evaluasi minat, pengenalan pilihan karir, dan peningkatan keterampilan membaca, konseling karir di tingkat SD dapat membentuk minat baca siswa secara holistik, membantu mereka membangun hubungan positif dengan literasi, dan memberikan pondasi yang kuat untuk perkembangan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- EDI, R. (2021). *PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN SMKN 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020* (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung).
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 2 (1), 54-60.
- Marimbun, M. (2019). Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling. *PENCERAHAN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* , 2 (2), 74-84.
- Rohmah, U. (2018). Bimbingan Karir untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* , 16 (2), 262-282.
- Siahaan, DNA, Iswari, M., & Afdal, A. (2020). Program Konseling Karir Di Man 1 Medan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* , 6 (1), 19-34.

Usman, EM, Tumanggor, PIF, Rosita, T., & Soliha, I. (2021). Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XII MA Mifathul Falah As-Shiddiqiyah Panumbangan. *Prosiding UIN Sunan Gunung Djati Bandung* , 1 (20), 146-159.